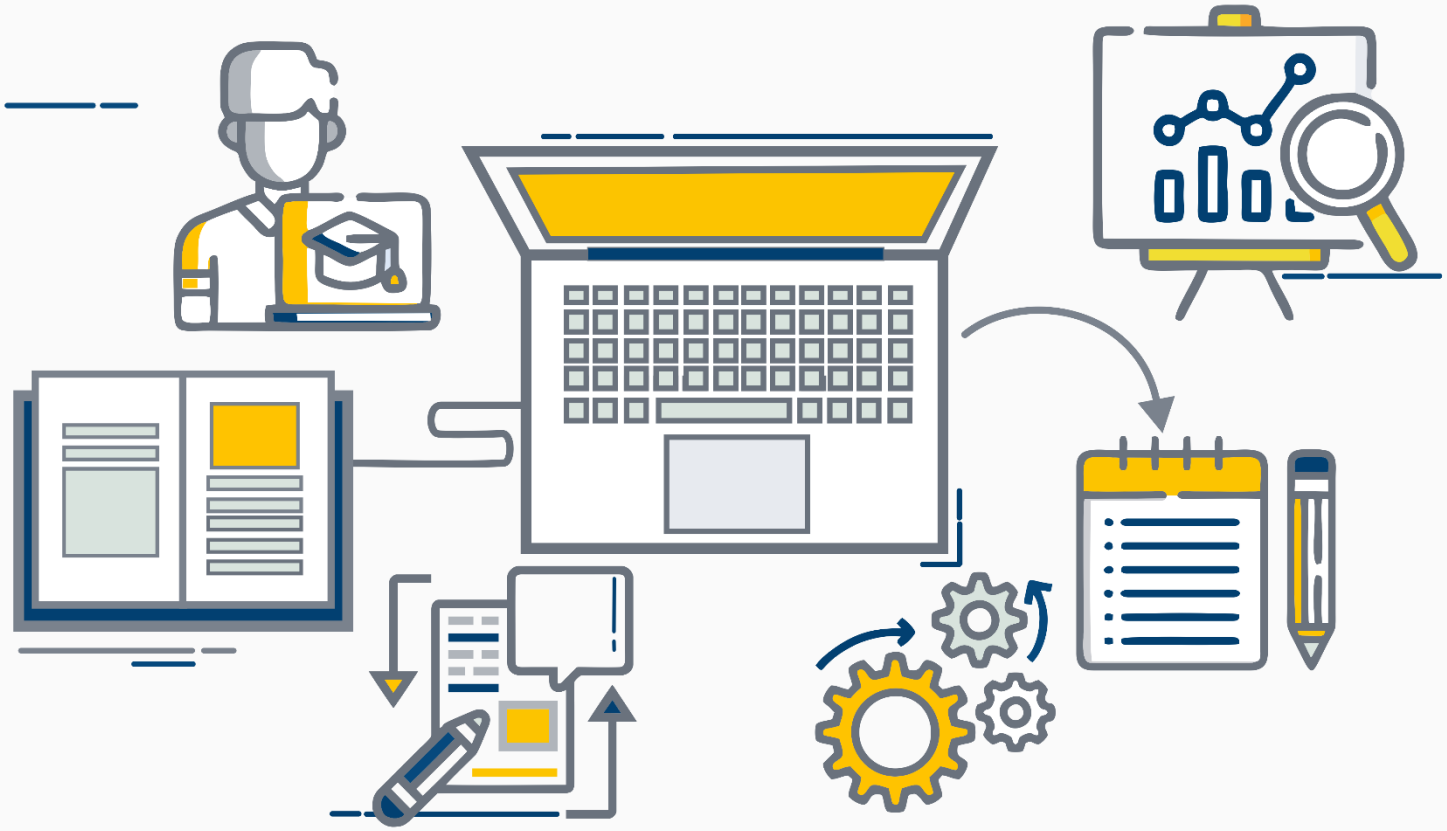

INSTRUMEN

AUTONOMOUS LEARNING

Dr. Winarti, M.Pd.Si.
Bayuk Nusantara K.R.J.T, M.Pd.
Lathifa Rosiana Dewi, M.Pd.

PENGEMBANGAN INSTRUMEN *AUTONOMOUS LEARNING*

A. Latar Belakang

Lingkungan belajar yang baik membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya (Hodis, 2020). Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Saat ini, semakin banyak perubahan dalam pembelajaran. Dikarenakan adanya pembelajaran online akibat pandemic covid-19, maka, kebutuhan siswa untuk mengembangkan dan mempertahankan sifat belajar mandiri mereka semakin besar. Oleh karena itu, siswa perlu melatih dan mengembangkan kemandiriannya dalam belajar agar mampu memanfaatkan lingkungan belajar online secara efisien (Papamitsiou & Economides, 2019). Belajar mandiri sangat penting bagi sisw.

Pembelajaran mandiri didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang memotivasi siswa untuk memutuskan pembelajaran yang sesuai untuk dirinya sendiri (Andriani et al., 2018). Belajar dapat dikatakan otonom ketika siswa memahami tujuan pembelajaran, tanggung jawab, rencana pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, dan juga mengevaluasi proses pembelajaran secara teratur (Hajimaghsoodi & Bolghari, 2019). Kemudian, pembelajaran mandiri diterapkan oleh siswa yang telah memahami kebutuhan belajarnya, menentukan tujuan dan juga menentukan cara yang tepat dalam belajar (Zulaihah & Harida, 2017). Belajar mandiri umumnya mengacu pada pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, bakat, atau pengembangan seseorang setiap saat dan dalam lingkungan apa pun dengan cara apa pun, dengan bantuan upaya sendiri. Dalam arti sempit, belajar mandiri mengacu pada pengembangan dan perubahan pemikiran mandiri setiap siswa, dengan bantuan teman sebaya dan bantuan guru, sesuai dengan situasi dan masyarakat yang sebenarnya (Zhifeng, 2017). Siswa dapat dikatakan mandiri jika memiliki beberapa ciri sebagai berikut: siswa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, mengawasi pembelajarannya, menentukan tujuan pembelajaran, merefleksikan pembelajarannya, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Wang & Han, 2020). Hal ini sejalan dengan (Karademir & Akgul, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajar mandiri adalah siswa yang mengidentifikasi tujuan belajar, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana. Selain itu, pembelajar mandiri harus memantau pembelajaran mereka secara mandiri.

Motivasi mandiri sangat dibutuhkan dalam belajar. Motivasi otonom terdiri dari identifikasi regulasi dan motivasi intrinsik. Regulasi yang teridentifikasi terjadi ketika seseorang mengakui dan menerima pentingnya atau kegunaan suatu tindakan dan melakukannya meskipun mungkin tidak menyenangkan. Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan pribadi untuk terlibat dalam kegiatan yang dirasakan menarik, untuk kepuasan yang melekat pada diri sendiri, dan karena kegiatan tersebut memenuhi kebutuhan pribadi akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Moreira-Fontán et al., 2019).

Selain itu, motivasi mandiri secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi otonom maka semakin baik pula tingkat prestasi akademiknya. Temuan menunjukkan bahwa sekolah harus memfasilitasi lingkungan belajar yang merangsang dan meningkatkan motivasi diri siswa dalam belajar (Maulana et al., 2016). Sebagai realisasi dari belajar mandiri, tampak pada kemandirian siswa dalam mengatur diri sendiri. Pengaturan diri ini bukan hanya tentang motivasi diri tetapi juga kemauan atau transformasi motivasi menjadi niat perilaku (sikap) dan tindak lanjut tertentu (Valenzuela et al., 2020).

Dewasa ini, dengan semakin lamanya pembelajaran online tentu menimbulkan kebosanan. Berdasarkan survei yang dilakukan, menunjukkan bahwa selama ini pendidik hanya berfokus pada bagaimana membuat pembelajaran semenarik mungkin dengan berbagai strategi. Studi tersebut mengungkapkan bahwa 54% dari 37 siswa di Indonesia memiliki kemandirian rendah (Ginting et al., 2020). Hal ini didukung oleh (Cirocki et al., 2019) yang melaporkan bahwa 222 siswa (61,5%) berada pada tingkat pembelajaran mandiri sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (71,2%, n=257) masih dalam tingkat ketergantungan guru sedang.

Ternyata respon yang terjadi tentunya tidak seperti yang diharapkan dimana guru merasa telah membuat strategi yang menarik namun nyatanya siswa masih belum mandiri dalam belajar. Hal yang belum tersentuh adalah bagaimana sosok seorang guru dapat membangkitkan sikap mandiri dalam belajar pada siswanya. Bisa jadi karena bahasan pembelajaran mandiri ini belum familiar digunakan di Indonesia, bahkan pendidik belum memiliki instrumen yang bisa digunakan. Instrumen ini harus menjadi diagnosis awal sebelum siswa belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa.

B. Penyusunan Instrumen *Autonomous Learning*

Dalam penyusunan instrument *autonomous learning* terdapat lima langkah sebagai berikut:

1. Mencari literatur
2. Menulis draft instrument
3. Uji coba pertama
4. Revisi
5. Draft akhir

Dalam penyusunan suatu instrument, maka, perlu mencari literatur yang sesuai dengan instrument yang akan dikembangkan. Instrumen *autonomous learning* disusun berdasarkan literatur yang sesuai dengan *autonomous learning*. Definisi terkait *autonomous learning* ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan butir instrument. Setelah itu, butir pernyataan ditulis untuk kemudian dilakukan uji coba. Setelah uji coba, butir instrument kemudian diestismasi reliabilitas dan validitiasnya sehingga butir yang tidak memenuhi syarat tidak digunakan. Dengan demikian, terdapat butir yang sudah sesuai.

Terdapat tiga aspek dalam *autonomous learning* yaitu kemerdekaan belajar, Kebiasaan dalam belajar dan control diri seperti pada tabel berikut.

Instrumen *autonomous learning*

Item	STS	TS	N	S	SS
1. Saya dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran					
2. Saya melaksanakan peraturan yang ada di kelas					
3. Saya mengerjakan tugas dengan kesadaran pribadi					
4. Saya belajar utk memenuhi tugas dosen					
5. Saya mencari alasan untuk menunda belajar					
6. Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam proses pembelajaran					
7. Saya memahami gaya belajar yang sesuai dengan diri saya					
8. Saya menyadari kesalahan dalam tugas yang saya kerjakan					
9. Saya paham langkah-langkah belajar yang perlu ditempuh					
10. Saya sadar bagian/materi/ penguasaan yang perlu saya perbaiki					
11. Saya senang mengikuti proses pembelajaran					
12. Saya belajar untuk mengembangkan diri					
13. Saya merencanakan secara rinci langkah-langkah dalam pembelajaran					
14. Tugas dari dosen lebih menyenang kan dari pada pilih sendiri					
15. Saya menunggu giliran ketika kerja kelompok					
16. Ketika kerja kelompok, saya usulkan rencana tugas tiap anggota					
17. Saya memilih sumber belajar yang sesuai					
18. Saya berusaha cari informasi/isu/ sumber terbaru utk tugas saya					
19. Saya mengatur waktu belajar					
20. Saya mengetahui penggunaan berbagai sumber informasi					
21. Saya belajar tanpa target					
22. Saya belajar sesuai tugas dari dosen					
23. Saya susun rencana kegiatan belajar jangka pendek/panjang					
24. Saya mencermati ulang tugas yang telah saya kerjakan					
25. Saya sadar posisi saya terhadap target yang akan dicapai pada matakuliah ini					
26. Saya bandingkan hasil perkerjaan saya dengan hasil teman lainnya					
27. Saya berlatih menyelesaikan beragam soal untuk melihat kemampuan saya					

28. Saya mengevaluasi pembelajaran yang saya lakukan dalam waktu tertentu					
29. Saya membuat refleksi di akhir pembelajaran					
30. Masalah evaluasi hasil belajar saya adalah tugas dosen					
31. Saya menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan					
32. Saya tidak ingin bergantung sepenuhnya terhadap dosen					
33. Kesulitan yang saya hadapi mendorong saya belajar lebih giat					
34. Tugas yang sulit merupakan peluang untuk maju					

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka, terdapat beberapa item yang tidak memenuhi syarat yaitu item 14, 21 dan juga 31. Oleh karena itu, ketiga item tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar mahasiswa.